

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Negara bertugas meningkatkan derajat kesehatan warganya dengan mewujudkan pembangunan kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Indonesia masih memiliki berbagai masalah kesehatan yang harus dituntaskan untuk mencapai derajat kesehatan yang diinginkan. Berdasarkan data statistik dunia (WHO, 2017), angka kematian ibu hamil di Indonesia adalah 126 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai sasaran yaitu kurang dari 70 per 100000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatus di Indonesia mencapai 27,2 per 1.000 kelahiran hidup, masih jauh dari target yaitu kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup. Kejadian penyakit HIV di Indonesia sebesar 0,50 per 1.000 populasi. Kejadian penyakit Tuberculosis di Indonesia sebesar 95 per 100.000 populasi. Kejadian penyakit malaria di Indonesia sebesar 26,1

per 1.000 populasi berisiko. Kejadian penyakit hepatitis B di Indonesia sebesar 81 per 100.000 populasi. Kebutuhan perawatan penyakit tropis di Indonesia seperti kusta, filariasis, schistosomiasis, cacangan, frambosia, adalah sebesar 111.473. Angka kematian usia 30-70 tahun karena penyakit kardiovaskular, kanker, diabetes, dan penyakit pernapasan kronis di Indonesia adalah 26,6 %.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) melakukan upaya-upaya untuk menyelesaikan masalah kesehatan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan Kemenkes Indonesia adalah menyelenggarakan program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, pendekatan keluarga yang dimaksud dalam program ini merupakan pengembangan dari kunjungan rumah oleh Puskesmas dan perluasan dari upaya Perawatan Kesehatan Masyarakat. Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) adalah suatu bidang dalam keperawatan kesehatan yang merupakan perpaduan antara keperawatan dan kesehatan masyarakat dengan dukungan peran serta aktif masyarakat serta mengutamakan pelayanan preventif dan promotif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif, yang dilakukan oleh perawat Puskesmas. Perawat puskesmas bertugas berkunjung ke rumah-rumah warga untuk mendata dan memberikan intervensi yang dibutuhkan oleh keluarga di wilayah kerjanya.

Salah satu komponen pelayanan kesehatan Program Indonesia Sehat adalah kunjungan rumah atau *home visit*. Melalui *home visit*, pemberi layanan kesehatan akan mengetahui secara langsung keadaan kesehatan pasien dan layanan kesehatan yang dibutuhkan oleh pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Chairani dkk, Fajar Triasih dkk, dan Muhamad Zainudin dkk yang menyatakan bahwa *home visit* efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan masing-masing penyakitnya.

Peneliti tertarik dengan *home visit* ketika melakukan praktek keperawatan komunitas di Puskesmas Kraton pada tahun 2017. *Home visit* merupakan salah satu program di Puskesmas tersebut, namun sudah beberapa waktu tidak dilaksanakan. Peneliti kemudian melakukan studi literature melalui internet untuk mengetahui pelaksanaan *home visit* di berbagai Puskesmas dari berbagai daerah. Melalui website milik Puskesmas yang peneliti baca, didapatkan informasi bahwa hanya beberapa Puskesmas yang rutin melaksanakan *home visit*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2018 di dapatkan data jumlah perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta sebanyak 66 orang. Hasil wawancara dengan kepala Puskesmas didapatkan bahwa sudah lama *home visit* tidak dilaksanakan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya tenaga kesehatan di Puskesmas tersebut. Terdapat 3 orang perawat, namun

mereka tidak dapat melaksanakan *home visit* dikarenakan tugas jaga harian di Puskesmas, rapat-rapat yang harus diikuti, dan beban tugas yang lain.

Adanya hambatan atau permasalahan yang muncul dalam melakukan *home visit* maupun kewajiban pelayanan kesehatan di Puskesmas menuntut perawat pelaksana *home visit* untuk memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi tercapainya tujuan atau target yang ditetapkan oleh instansi kesehatan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi kerja petugas pelaksana *home visit*. Penelitian ini bertujuan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat Puskesmas dalam melaksanakan *home visit*.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi kerja perawat Puskesmas dalam melakukan *home visit* di Kota Yogyakarta?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat Puskesmas dalam melakukan *home visit* di Kota Yogyakarta Tahun 2018

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, dan frekuensi melakukan *home visit* selama 1 bulan
- b. Mengetahui pengaruh faktor keinginan hidup layak terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta
- c. Mengetahui pengaruh faktor keinginan untuk memiliki terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta
- d. Mengetahui pengaruh faktor keinginan terhadap penghargaan terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta
- e. Mengetahui pengaruh faktor keinginan terhadap pengakuan terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta
- f. Mengetahui pengaruh faktor keinginan berkuasa terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta
- g. Mengetahui pengaruh faktor kondisi lingkungan kerja terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta
- h. Mengetahui pengaruh faktor kompensasi terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta
- i. Mengetahui pengaruh faktor supervisi terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta
- j. Mengetahui pengaruh faktor jaminan pekerjaan terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta
- k. Mengetahui pengaruh faktor status dan tanggung jawab terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta

1. Mengetahui pengaruh faktor peraturan yang fleksibel terhadap motivasi kerja perawat di Puskesmas Kota Yogyakarta

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi kepala Puskesmas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat dalam melaksanakan *home visit* di Puskesmas kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kegiatan *home visit* selanjutnya, terutama untuk meningkatkan motivasi kerja perawat Puskesmas. Penyelenggara program *home visit* dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan motivasi kerja perawat Puskesmas dalam melakukan *home visit*, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat.

2. Bagi Masyarakat

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tentang pelaksanaan *home visit*, sehingga masyarakat mengenal dan mendukung pelaksanaan *home visit*.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa terkait *home visit* dan dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk

mengenal program kesehatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan manajemen sumber dayanya dalam lingkup keperawatan komunitas.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faridah (2009)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Petugas Pelaksana Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Puskesmas Kota Surabaya	Jenis penelitian <i>observasional</i> dengan metode survey dan pendekatan <i>Cross sectional</i> dengan teknik sampling total populasi.	Ada hubungan yang bermakna antara persepsi kondisi kerja, persepsi kebijaksanaan pelaksanaan program MTBS, dan persepsi supervise pelaksanaan program MTBS dengan motivasi kerja petugas pelaksana MTBS dan variabel yang tidak ada hubungan adalah persepsi kompensasi dan persepsi pekerjaan itu sendiri dengan motivasi kerja petugas pelaksana MTBS.	Penelitian ini sama-sama meneliti variabel kondisi kerja, supervisi, dan kompensasi. Metode, jenis penelitian, dan teknik sampling yang sama.	Penelitian ini menggunakan variabel independen persepsi. Variabel yang tidak diteliti adalah keinginan hidup layak. Keinginan untuk memiliki, keinginan terhadap penghargaan, keinginan terhadap pengakuan, keinginan berkuasa, jaminan pekerjaan, status dan tanggung jawab, peraturan yang fleksibel.
2	Asti Crismawati (2016)	Analisis Faktor yang	Penelitian dengan menggunakan	Terdapat hubungan yang signifikan antara	penelitian ini meneliti variabel	Variabel yang tidak diteliti adalah

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Bustanul Aswat (2010)	Berhubungan dengan Motivasi Kerja Perawat dan Bidan Di Puskesmas Bambanglipuro Bantul Bulan Juli Tahun 2016	survey analitik <i>cross sectional</i> dengan teknik sampling total populasi.	faktor pengetahuan, pendapatan, dan lingkungan kerja dengan motivasi kerja perawat dan bidan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul. Faktor yang paling berhubungan adalah pendapatan.	independen lingkungan kerja yang sama dengan Peneliti. Metode, jenis penelitian, dan teknik sampling yang digunakan sama.	keinginan hidup layak, keinginan untuk memiliki, keinginan terhadap penghargaan, keinginan terhadap pengakuan, keinginan berkuasa, kompensasi, supervisi, jaminan pekerjaan, status dan tanggung jawab, peraturan yang fleksibel. Responden yang diteliti adalah perawat dan bidan
	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah	Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 51,8% perawat memiliki motivasi kerja yang rendah dan 48,2% perawat memiliki motivasi kerja yang	Penelitian ini menggunakan salah satunya variabel independen supervisi dan menggunakan variabel dependen motivasi kerja. Metode dan jenis	Penelitian ini tidak menggunakan variabel keinginan hidup layak, keinginan untuk memiliki, keinginan terhadap penghargaan, keinginan terhadap pengakuan, keinginan	

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Puri Husada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2010			<p>tinggi. Analisis bivariat antar variabel ditemukan bahwa yang memiliki hubungan signifikan dengan motivasi kerja perawat adalah usia, kesempatan pengembangan potensi individu, gaji yang diterima, hubungan antar pribadi, dan kualitas supervise. Hasil uji multivariate diperoleh bahwa hubungan antar pribadi adalah faktor yang paling dominan berhubungan dengan motivasi kerja.</p>	penelitian sama.	berkuasa, kompensasi, jaminan pekerjaan, status dan tanggung jawab, peraturan yang fleksibel.